

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positive bertujuan menggambarkan serta menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka.”

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan audit *tenure* terhadap audit *report lag* pada perusahaan industri jasa subsektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2022:147) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah:

“Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data data yang telah disajikan.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang pengaruh kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan audit *tenure* terhadap audit *report lag* pada perusahaan industri jasa subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

Menurut Sugiyono (2022:55) metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit *Report Lag*, pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Report Lag*, dan pengaruh Audit *Tenure* terhadap Audit *Report Lag*, serta pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Audit *Tenure* secara bersama-sama terhadap Audit *Report Lag* pada perusahaan Industri Jasa subsektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Untuk menguji hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39) Objek Penelitian adalah sebagai berikut :

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan oleh penulis sesuai dengan judul yang diteliti yaitu Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Audit *Tenure* pada perusahaan subsektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

3.3 Model Penelitian

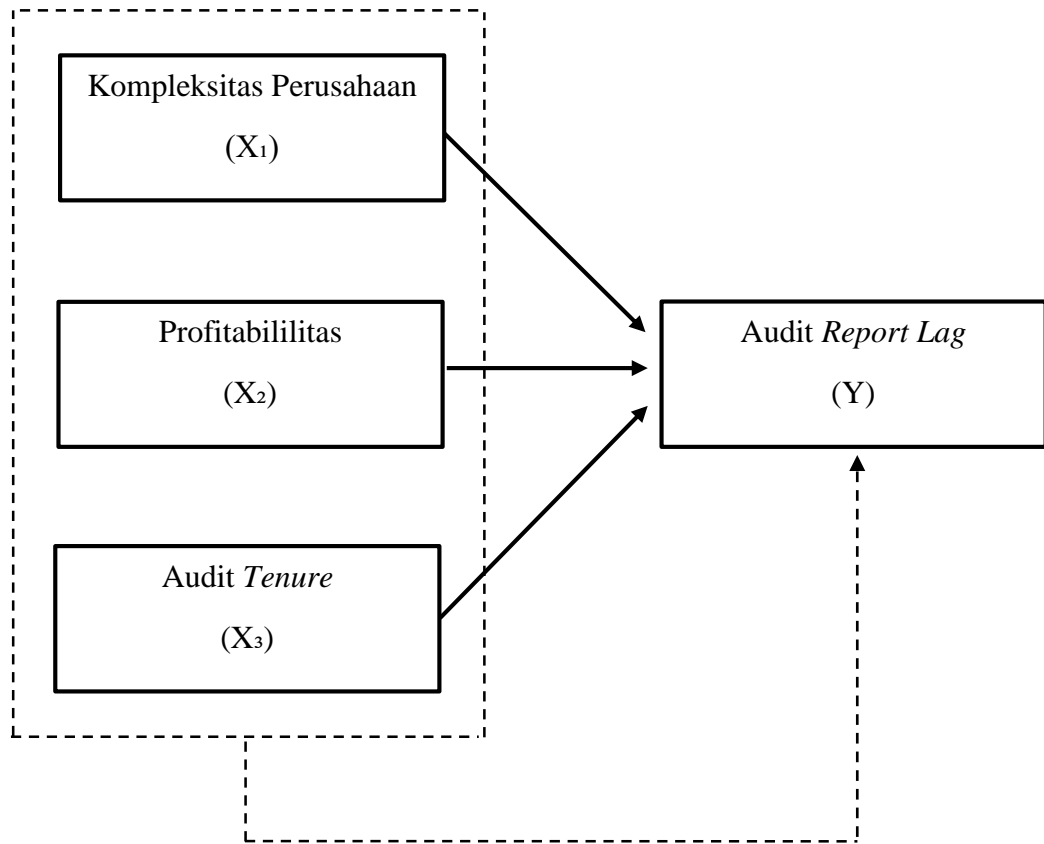
Menurut Sugiyono (2022:42) model penelitian adalah sebagai berikut:

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian menggunakan abstraksi dan fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu:

“Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Audit *Tenure* terhadap Audit *Report Lag* (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)”. Maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

Garis \longrightarrow : Menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1), (X2), (X3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Garis \dashrightarrow : Menunjukkan pengaruh variabel independen (X1) dan (X2) dan (X3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

3.4 Instrument Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2022:156) Instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrument dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan di setiap perusahaan yang bergerak dalam subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.5 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel Penelitian

Penelitian memerlukan definisi yang jelas untuk variabel-variabelnya agar tidak menimbulkan ambiguitas. Definisi ini juga membantu mengatur cakupan penelitian. Operasionalisasi diperlukan untuk mengubah konsep-konsep penelitian menjadi variabel yang dapat diukur, dengan menetapkan jenis dan indikator yang relevan.

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

3.5.1.1 Variabel Independent (X)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variable stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas.

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu kompleksitas perusahaan, profitabilitas, dan audit *tenure*.

3.5.1.1.1 Kompleksitas Perusahaan (X1)

Menurut Hasan (2017) dalam Reynaldi dan Rudi Setiadi Tjahjono (2022):

“Sebuah perusahaan dapat dikatakan kompleks kerana perusahaan mempunyai lebih dari satu unit usaha, dimana akan terbentuk entitas anak dan entitas induk. Entitas anak adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain karena sebagian besar atau seluruh modal perusahaan tersebut dimiliki oleh entitas induk. Induk dan anak perusahaan tidak selalu menjalankan bisnis yang sama atau beroperasi di tempat yang sama. Hal ini dikarenakan entitas anak adalah entitas yang terpisah.”

Menurut Immaniar dan Majidah (2020), dalam Fabian Cliff Manajang (2022):

“Kompleksitas perusahaan adalah hal terkait dengan kerumitan transaksi yang ada diperusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya operasi bisnis di luar negeri.”

Kompleksitas perusahaan dapat diartikan sebagai tingkat kerumitan yang terkait dengan transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Kerumitan tersebut dapat terjadi karena adanya transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak perusahaan yang dimiliki baik di dalam maupun di luar negeri, serta keberadaan operasi bisnis di luar negeri.

3.5.1.1.2 Profitabilitas (X2)

Menurut Kasmir (2021:198), dalam “Analisa Laporan keuangan” menyebutkan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya. Ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengubah penjualan atau pendapatan menjadi laba bersih setelah memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan produksi, distribusi, dan operasi lainnya. Profitabilitas sering diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti margin laba kotor, margin laba bersih, dan laba per saham. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3.5.1.1.3 Audit *Tenure* (X3)

Aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 PP 20/2015 tersebut, dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa:

“Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.”

Audit *tenure* adalah periode waktu yang dimana sebuah firma audit bertanggung jawab untuk mengaudit entitas tertentu. Selama audit *tenure*, firma

audit memeriksa catatan keuangan, proses bisnis, dan kontrol internal entitas tersebut untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku.

3.5.1.2 Variabel Dependen (Y) Audit Report Lag

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah *Audit Report lag*.

Menurut Astuti et al (2021:41) *audit report lag* adalah sebagai berikut :

“*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.”

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 /2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa:

“Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.”

3.6 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran untuk menentukan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti. penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:146) Tujuan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Tujuan operasionalisasi variabel untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.”

Agar lebih mudah memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya kedalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kompleksitas Perusahaan

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|--|--|--|----------------|
| <p>Pengukuran kompleksitas perusahaan dapat dihitung menggunakan kepemilikan entitas. (Hassan, 2016)</p> | <p>Kompleksitas perusahaan dapat diukur berdasarkan kepemilikan anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan.</p> | <p>Kompleksitas perusahaan:</p> <p>Menggunakan kriteria variabel dummy. Variabel yang hanya memiliki nilai 0 atau 1.</p> <p>0 : jika tidak memiliki anak perusahaan</p> <p>1 : jika memiliki anak perusahaan</p> | <p>Nominal</p> |

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Profitabilitas

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|--|---|---|--|
| <p>Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir 2021:198)</p> | <p>ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Keuntungan bersih (<i>net income</i>) yang digunakan dalam perhitungan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya operasional dan non-operasional.</p> | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Dengan menghitung ROA, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja investasi mereka dan memperoleh wawasan tentang seberapa baik aset mereka digunakan untuk menghasilkan pendapatan.</p> | <p style="text-align: center;">Rasio</p> |

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Audit *Tenure*

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|--|--|--|---------|
| <p style="text-align: center;">Audit <i>tenure</i> adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan (Effendi, 2021:23)</p> | <p style="text-align: center;">Jangka waktu perikatan KAP dengan klien. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.</p> | <p style="text-align: center;">Lamanya perikatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masa perikatan 5 tahun • Masa perikatan 4 tahun • Masa perikatan 3 tahun • Masa perikatan 2 tahun • Masa perikatan 1 tahun | Ordinal |

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel *Audit Report Lag*

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|--|--|--|----------------|
| <p><i>Audit report lag</i> adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. (Astuti et al 2021:41)</p> | <p>Batasan Laporan Audit berdasarkan POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.</p> | <p>Rentan Waktu Penyelesaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0-120 hari • > 120 hari <p>Menggunakan kriteria variabel dummy. Variabel yang hanya memiliki nilai 0 atau 1.</p> <p>0 : jika tepat waktu</p> <p>1 : jika terjadi <i>report lag</i></p> | <p>Nominal</p> |

3.7 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.7.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) Populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 32 perusahaan. Alasan meneliti subsektor perusahaan transportasi dan logistik karena berdasarkan fenomena masih adanya perusahaan transportasi dan logistik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian prediksi audit *report lag* sangat diperlukan pada perusahaan sektor ini. Berikut adalah daftar perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2022 yang bersumber dari <https://www.idx.co.id/id> yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5

Populasi Perusahaan Industri Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

| No | Tanggal IPO | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------------|------------|--------------------------------|
| 1 | 13 Juli 2001 | AKSI | Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk |
| 2 | 12 November 2012 | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
| 3 | 05 November 2012 | BIRD | Blue Bird Tbk |
| 4 | 26 Maret 1990 | BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk |

| | | | |
|----|-------------------|------|---------------------------------|
| 5 | 09 Juli 2018 | BPTR | Batavia Prosperindo Trans Tbk |
| 6 | 08 Desember 1994 | CMPP | AirAsia Indonesia Tbk |
| 7 | 11 November 2018 | DEAL | Dewata Freightinternational Tbk |
| 8 | 08 Agustus 2022 | ELPI | Palayaran Nasional Ekalya Purn |
| 9 | 11 Februari 2011 | GIAA | Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
| 10 | 01 September 2021 | HAIS | Hasnur International Shipping |
| 11 | 26 Juli 2022 | HATM | Habco Trans Maritima Tbk |
| 12 | 27 Maret 2018 | HELI | Jaya Trishindo Tbk |
| 13 | 10 Desember 2013 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk |
| 14 | 21 Februari 2019 | JAYA | Armada Berjaya Trans Tbk |
| 15 | 01 Juli 2021 | KJEN | Krida Jaringan Nusantara Tbk |
| 16 | 15 April 2014 | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk. |
| 17 | 30 Januari 1997 | MIRA | Mitra International Resources |
| 18 | 16 Juli 1997 | MITI | Mitra Investindo Tbk. |
| 19 | 11 Oktober 2011 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. |
| 20 | 20 Juli 2020 | PPGL | Prima Globalindo Logistik Tbk. |
| 21 | 29 Januari 2022 | PURA | Putra Rajawali Kencana Tbk. |
| 22 | 02 Agustus 2022 | RCCC | Utama Radar Cahaya Tbk. |
| 23 | 15 Agustus 1995 | SAFE | Steady Safe Tbk |
| 24 | 03 Oktober 2018 | SAPX | Satria Antaran Prima Tbk. |
| 25 | 12 Juli 2011 | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk. |
| 26 | 05 Juli 1995 | SMDR | Samudera Indonesia Tbk. |
| 27 | 02 November 2012 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk |
| 28 | 09 Juli 2003 | TMAS | Temas Tbk |
| 29 | 28 Juni 2018 | TNCA | Trimuda Nuansa Citra Tbk |
| 30 | 27 Agustus 2020 | TRJA | Transkon Jaya Tbk |
| 31 | 23 Mei 2018 | TRUK | Guna Timur Raya Tbk |
| 32 | 31 Mei 2007 | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tbk |

Sumber : <https://www.idx.co.id/id>

3.7.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini penulis memakai metode *nonprobability sampling*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:131) Nonprobability Sampling adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Sedangkan metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2022:134) adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu.”

Alasan penggunaan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel adalah karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan sampel yang diambil mencerminkan representasi yang tepat dari

populasi, sehingga segala karakteristik populasi dapat tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri jasa subsektor transportasi dan logistik yang sudah lama terdaftar di BEI.
2. Perusahaan industri jasa subsektor transportasi yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 3.6
Kriteria Sampel

| Kriteria Sampel Penelitian | Jumlah Perusahaan |
|---|--------------------------|
| Perusahaan industri jasa subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 | 32 |
| Tidak Memenuhi Kriteria: | |
| Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan industri jasa subsektor transportasi dan logistik yang tidak listing pada periode 2018-2022 (5 tahun) | (15) |
| Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan industri jasa subsektor transportasi dan logistik yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang asing di BEI periode 2018-2022. | (3) |
| Perusahaan yang menjadi sampel | 14 |
| Jumlah tahun pengamatan | 5 |
| Total Sampel | 70 |

Sumber: Data diolah Penulis 2024

3.7.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam tabel, sebanyak 14 perusahaan telah dipilih sebagai sampel penelitian dari total 32 perusahaan yang terdaftar dan total 70 sebagai total sampel. Sampel tersebut berasal dari subsektor Industri Jasa, khususnya di sektor Transportasi dan Logistik. Proses pemilihan ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, di mana perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dipilih secara sengaja untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.7

Daftar Perusahaan Industri Jasa Subsektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Tanggal IPO | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------------|------------|--------------------------------|
| 1 | 13 Juli 2001 | AKSI | Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk |
| 2 | 12 November 2012 | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
| 3 | 05 November 2012 | BIRD | Blue Bird Tbk |
| 4 | 08 Desember 1994 | CMPP | AirAsia Indonesia Tbk |
| 5 | 10 Desember 2013 | IMJS | Indomobil Multi Jasa Tbk |

| | | | |
|----|------------------|------|----------------------------------|
| 6 | 15 April 2014 | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk. |
| 7 | 30 Januari 1997 | MIRA | Mitra International Resources |
| 8 | 16 Juli 1997 | MITI | Mitra Investindo Tbk. |
| 9 | 11 Oktober 2011 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. |
| 10 | 15 Agustus 1995 | SAFE | Steady Safe Tbk |
| 11 | 12 Juli 2011 | SDMU | Sidomulyo Selaras Tbk |
| 12 | 02 November 2012 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk. |
| 13 | 09 Juli 2003 | TMAS | Temas Tbk |
| 14 | 31 Mei 2007 | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tbk. |

Sumber: Data diolah penulis 2024

Sampel perusahaan diatas merupakan sampel penelitian yang akan diteliti selama 5 tahun pengamatan = 70 unit penelitian.

3.8 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Sumber Data

Dalam kerangka penelitian ini, penulis memilih untuk mengandalkan jenis data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data sekunder ini merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda namun dapat digunakan kembali untuk analisis dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Dengan memanfaatkan data sekunder, penelitian ini akan melibatkan proses pengumpulan, pemilihan, dan analisis data yang teliti dari berbagai sumber yang relevan untuk mendukung pemahaman dan temuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2022:137) sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Data sekunder yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan laporan auditor independen dari Perusahaan Transportasi dan Logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu pengambilan data ini mencakup periode tahun 2018 hingga 2022. Sumber data tersebut diperoleh langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia pada <https://www.idx.co.id/id>

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:147) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Menurut Nizamuddin et al (2021:149) menyatakan bahwa:

“Tujuan utama dalam melakukan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh informasi-informasi, bahan-bahan, keterangan, penjelasan, kenyataan-kenyataan dari sumber yang sudah ditentukan dan terpercaya. Setelah data dikumpulkan, maka proses selanjutnya melakukan seleksi dan pengelompokan bahan yang sesuai dengan masalah penelitian.”

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2022:137) data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Tinjauan kepustakaan adalah proses penyelidikan yang mendalam terhadap literatur atau sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Ini melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel. Tinjauan kepustakaan membantu peneliti memahami perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti, mengevaluasi kerangka teoritis yang telah ada, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penelitian internet, atau riset internet, adalah proses pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara daring, seperti situs web, basis data daring, forum, dan media sosial. Metode ini melibatkan pencarian, identifikasi, evaluasi, dan analisis informasi yang relevan dengan topik atau tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Riset internet memanfaatkan berbagai alat dan teknik untuk mengakses informasi, termasuk mesin pencari, perpustakaan daring, dan analisis konten. Ini merupakan

pendekatan yang cepat, efisien, dan fleksibel untuk memperoleh wawasan dan data dalam berbagai bidang penelitian.

3.9 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.9.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data merujuk pada kerangka atau rencana sistematis yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data dalam sebuah penelitian. Rancangan ini meliputi langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh, memproses, menganalisis, dan menginterpretasi data secara efektif. Proses ini mencakup pemilihan metode pengumpulan data, penentuan sampel, perancangan instrumen pengukuran, serta teknik analisis yang akan digunakan.

Sugiyono (2022:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Penulis menggunakan analisis data untuk merespons pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah penelitian ini. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis statistik, dimana penggunaan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* menjadi sarana utama dalam melakukan analisis data.

Statistical Package for Social Sciences (SPSS) adalah perangkat lunak komputer yang dirancang khusus untuk analisis statistik. SPSS sangat populer di

kalangan peneliti dan profesional di berbagai bidang, terutama dalam ilmu sosial, psikologi, bisnis, dan ilmu-ilmu terkait. Perangkat lunak ini menyediakan beragam alat dan teknik analisis statistik, mulai dari analisis deskriptif hingga analisis inferensial yang lebih kompleks. Dengan SPSS, pengguna dapat melakukan pengolahan data, eksplorasi data, pengujian hipotesis, dan pembuatan laporan hasil analisis secara efisien. SPSS juga memungkinkan pengguna untuk membuat grafik dan visualisasi data yang mendukung proses interpretasi hasil analisis statistik.

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:226) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengungkap nilai variabel independen dan variabel dependen secara terpisah. Dalam konteks ini, dilakukan pemahaman terhadap fenomena Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Audit *Tenure* dalam perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 secara terperinci. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan:

1. Minimum dan Maksimum

Minimum adalah nilai paling kecil yang diamati dari variabel-variabel yang telah diuji, sementara maksimum adalah nilai paling besar yang teramati dari variabel-variabel yang sama.

2. Rata-Rata Hitung (*Mean*)

Mean adalah metode untuk menjelaskan sebuah kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari anggota kelompok tersebut.

Rumus untuk menghitung *mean* adalah sebagai berikut:

$$Xx = \frac{\sum xin}{n}$$

Keterangan:

Xx = Nilai rata-rata (mean)

$\sum xi$ = Jumlah masing-masing data ($X1+X2+....n$)

n = Nilai data/sampel

3. Modus (M_o)

Modus adalah nilai yang paling sering muncul/nilai yang frekuensinya banyak dalam distribusi data. Rumus untuk menghitung modus adalah sebagai berikut:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

M_o = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

1. Kriteria Pengukuran Kompleksitas Perusahaan (X_1)

Untuk dapat melihat penilaian atas kompleksitas perusahaan, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Membuka *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* perusahaan terkait.
- b. Menentukan perusahaan memiliki anak perusahaan atau tidak pada perusahaan transportasi dan logistik.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Kompleksitas Perusahaan

| Kriteria | Keterangan |
|---|------------|
| Perusahaan tidak memiliki anak perusahaan | 0 |
| Perusahaan memiliki anak perusahaan | 1 |

Sumber: Data diolah Penulis

2. Kriteria Pengukuran Profitabilitas (X_2)

Untuk dapat melihat penilaian terkait profitabilitas, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian di bawah ini:

- a. Mengunduh laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan jumlah laba setelah pajak perusahaan transportasi dan logistik pada periode pengamatan.
- c. Menentukan total asset perusahaan transportasi dan logistik pada periode pengamatan
- d. Menghitung profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

- e. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Membuat tabel kriteria kesimpulan. Menurut Hanafi (2016:81), ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Menurut Kasmir (2023:203), margin laba dikatakan baik jika diatas rata-rata industri perusahaan 30%.
- g. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Profitabilitas

| Nilai ROA | Kriteria Penilaian |
|------------------------------|--------------------|
| $ROA > 60,00\%$ | Sangat Tinggi |
| $45,00\% < ROA \leq 60,00\%$ | Tinggi |
| $30,00\% < ROA \leq 45,00\%$ | Sedang |
| $15,00\% < ROA \leq 30,00\%$ | Rendah |
| $ROA \leq 15,00\%$ | Sangat Rendah |

Sumber: Data Diolah oleh Penulis

3. Kriteria Pengukuran Audit *Tenure* (X_3)

Audit *tenure* adalah periode di mana seorang auditor memberikan layanan audit kepada klien dengan durasi yang telah disepakati. Untuk mengevaluasi audit *tenure*, penilaian dapat dilihat dari tabel kriteria di bawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan auditor independen perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan Perusahaan yang memiliki masa perikatan audit dengan *auditee* (Klien/ Perusahaan).
- c. Menghitung jumlah tahun perikatan di mana KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan *auditee* (Klien/Perusahaan), tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 (lima) kriteria diantaranya: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- e. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Audit *Tenure*

| Lamanya Perikatan (<i>Audit Tenure</i>) | Kriteria | Kesimpulan |
|--|-----------------|-------------------|
| 1 Tahun | Sangat Sebentar | Sangat Baik |
| 2 Tahun | Sebentar | Baik |
| 3 Tahun | Cukup Lama | Cukup Baik |
| 4 Tahun | Lama | Kurang Baik |
| 5 Tahun | Sangat Lama | Tidak Baik |

Sumber: Data diolah Penulis

4. Kriteria Penilaian Audit *Report Lag* (Y)

Audit Report Lag adalah periode waktu yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan proses audit dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan hasil audit independen kepada OJK dalam waktu maksimal empat bulan setelah berakhirnya tahun buku atau 120 hari.

Untuk mengevaluasi *Audit Report Lag*, penilaian dapat dilihat dari tabel kriteria di bawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh laporan auditor independen perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan terkait.
- b. Menentukan jumlah waktu penyampaian laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan transportasi dan logistik pada periode pengamatan, jika lebih dari 120 hari perusahaan mengalami *audit report lag*.
- c. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Audit Report Lag

| Kriteria | Keterangan |
|--|------------|
| Perusahaan tidak mengalami <i>audit report lag</i> | 0 |
| Perusahaan mengalami <i>audit report lag</i> | 1 |

Sumber: Data diolah Penulis

3.9.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan perhitungan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak variabel-variabel yang diselidiki. Pendekatan verifikatif

mencakup pengujian teori melalui penilaian terhadap apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang mencakup:

1. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
4. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

3.9.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, langkah pertama adalah melakukan uji asumsi klasik yang menjadi dasar penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari analisis regresi meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Iman Supriadi (2020:221) menyatakan bahwa:

“Asumsi dari model regresi linier klasik (*Classical Linierar Regression Model*) menyatakan tidak ada multikolinieritas yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa masalah multikolinieritas merupakan masalah serius. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 (Iman supriandi, 2020:222).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) menyatakan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.”

Menurut Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa:

“Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot) dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode chart atau diagram scatterplot. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).”

Menurut Ghozali (2016:137-138) dasar pengambilan keputusan metode chart (diagram scatterplot) adalah sebagai berikut:

- a. “Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.”

Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016:138).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso, (2012:241) menyatakan bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.”

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Waston (D-W) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- b. Jika $DL < DW < 4-DL$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.9.1.2.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen biner (dengan dua kategori) dengan tujuan memperkirakan probabilitas terjadinya suatu peristiwa.

1. Analisis Regresi Logistik Sederhana

Menurut Ghozali (2018:325) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan normal dalam variabel independen.”

Menurut Alan (1990:79) dalam Pramesti (2013), model regresi logistik adalah sebagai berikut:

“Model regresi yang perubahan terikat / responnya mensyaratkan berupa perubahan kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots, X_3 dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria makan Y mengikuti distribusi.”

Menurut Suhardjo (2013:153) dalam Hendriana (2014), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log} = \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta X$$

Keterangan:

$\text{Log} = \left(\frac{p}{1-p} \right)$ = Variabel memerlukan atau tidak melakukan

β_0 = Konstanta

X_1 = Kompleksitas Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Audit Tenure*

2. Analisis Regresi Logistik Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis menggunakan analisis multivariat dengan analisis regresi logistik. Analisis ini, dipergunakan untuk memahami adanya ketergantungan dari *audit report lag* (dependen) dari variabel bebasnya (lebih dari 1 independen).

Menurut Ghozali (2014:19) regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Bernilai 1 jika kejadian terjadi dan 0 jika kejadian tidak terjadi (Sarada Putra et al., 2021).

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\ln \frac{1}{ARL} = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \epsilon$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag* (Variabel dummy, 1 jika terjadi *audit report lag*, dan 0 jika tidak terjadi *audit report lag*)

α = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_2$ = Konstanta dari persamaan regresi

X1 = Kompleksitas Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Audit *Tenure*

ϵ = Error

3.9.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen. Korelasi dapat diekspresikan dalam bentuk positif atau negatif, sementara kekuatan dan kelemahan hubungan dinyatakan melalui besarnya koefisien korelasi.

Menurut Sugiyono (2022:246) adapun rumus dari korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) + (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = Jumlah skor total item

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total Variabel Independen

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total Variabel dependen

Besarnya harga koefisien korelasi akan berada dalam interval -1 dan $+1 < r < y$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, maka dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, maka dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negative.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, maka dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berkorelasi atau berhubungan.

Adapun untuk melihat hubungan korelasi, peneliti menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:248) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono, 2022

3.9.1.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013) dalam Kusumo dan Yuyetta (2018:6) definisi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

“Koefisien Determinasi (R^2) adalah alat ukur yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.

Menurut sugiyono (2022:292) rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.9.2 Rancangan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:159) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan pendekatan unidirectional signifikan, yang melibatkan pengaturan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sementara hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.9.2.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 1 : (\beta_1=0)$:Tidak terdapat pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

$H_a 1 : (\beta_1 \neq 0)$:Terdapat pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

$H_0 2 : (\beta_2=0)$: Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Report Lag*.

$H_a 2 : (\beta_2 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Profitabilitas berpengaruh Audit *Report Lag*.

$H_0 3 : (\beta_3=0)$: Tidak terdapat pengaruh Audit *Tenure* terhadap Audit *Report Lag*.

$H_a 3 : (\beta_3 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Audit *Tenure* terhadap Audit *Report Lag*.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y). Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{1 - r^2}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Dengan ketentuan:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.9.2.2 Uji Statistik f (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan pernyataan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Audit *Tenure* terhadap Audit *Report Lag*.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas dan Audit *Tenure* terhadap Audit *Report Lag*.

Dengan keterangan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima